

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara suatu usaha untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik (Sumaryanti, 2020). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi manusia yang berkualitas. Sebab melalui pendidikan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara perlahan dapat terwujud. Suatu kelompok manusia tanpa pendidikan mustahil dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ironiha, dkk. 2020). Allah SWT berfirman terkait masalah pendidikan yang terdapat dalam Q.S Al-Mujadillah/58: 11.

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Terjemahan: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2014).

Ayat tersebut jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dimana Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang paling berharga untuk kehidupan manusia di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia telah menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting dan utama. Hal ini dapat dibuktikan pada pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang menekankan bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Sitompul, dkk. 2019).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah Indonesia adalah matematika. Pengajaran matematika di sekolah memiliki tujuan utama yaitu mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Sriyanto, 2017).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerja sama (Zogoto, 2018). Sayangnya mata pelajaran matematika telah menjadi momok bagi sebagian besar anak sekolah. Hal itu yang menjadi salah satu sebab capaian belajar matematika siswa selalu buruk (Hadi, 2018).

Siswa Indonesia harus mampu bersaing secara internasional di zaman globalisasi saat ini. Strategi pencapaian tujuan tersebut, pemerintah harus melakukan evaluasi pendidikan berdasarkan proses pendidikan secara internasional. Antar lain berpartisipasi pada PISA. Hasil dari PISA sebagai pedoman untuk melihat mutu pendidikan indonesia. PISA merupakan studi untuk meneliti tentang kemampuan siswa dengan usia 15 tahun meliputi jenjang SMP/SMK yang dilakukan satu kali dalam 3 tahun. Dalam studi PISA indonesia belum menunjukkan hasil yang mengecewakan. Hasil PISA pada tahun 2018 menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika yakni 379, sedangkan skor rata-rata OECD yakni 487. Indonesia berada di tingkat ke-70 dari 78 negara peserta (OECD, 2018).

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar pada siswa dikatakan berhasil jika melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tertentu. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh gaya belajar dimana siswa memiliki kesenangan dalam pembelajaran (Jainuddin, dkk, 2020).

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran (Yuliastini, dkk. 2020). Terdapat tiga gaya belajar seorang siswa yaitu visual (belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerakan atau sentuhan). Masing-masing gaya belajar memiliki karakteristik yang unik. Setiap siswa memiliki gaya belajar dengan kecepatan yang berbeda, sehingga cara memproses informasi berbeda antara siswa. Ada siswa yang senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru, adapula yang senang mendengarkan materi, serta adapula yang senang praktik secara langsung. Dalam pembelajaran matematika, guru lebih dominan untuk mengajar dengan mengandalkan kemampuan visual dengan mewajibkan siswa untuk menyimak atau membaca buku paket yang sudah ditentukan. Siswa diberi waktu dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi pelajaran (Prasetya, 2012).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Mutatohirina (2018) dengan hasil penelitian yaitu, pada taraf signifikan 5% terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari kategori gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Jadi siswa yang memiliki gaya belajar visual yang tinggi memiliki hasil

belajar yang berbeda dengan siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dan kinestetik. Santoso (2020) juga melakukan penelitian yang sama dimana memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki salah satu dari gaya belajar visual auditori dan kinestetik, akan memiliki hasil belajar yang berbeda antara gaya belajar visual auditori dan kinestetik. Anggitasari (2018) juga melakukan penelitian yang sama dimana pada taraf signifikan 5% terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. Berarti terdapat dampak gaya belajar terhadap hasil belajar. Pemilihan gaya belajar yang tepat bagi siswa dan pendekatan pembelajaran yang sesuai oleh guru akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil observasi dimana peneliti meminta data jumlah keseluruhan siswa dan nilai ulangan semester ganjil kelas XI matematika di tempat penelitian yaitu MA Annur Azzubaidi. Diperoleh hasil bahwa dari 47 siswa kelas XI MA Annur Azzubaidi terdapat 20 siswa yang nilainya di atas KKM (KKM mata pelajaran matematika siswa kelas XI yaitu sebesar 70) selebihnya 27 siswa di bawah KKM. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru matematika dan beberapa siswa MA Annur Azzubaidi. Hasil wawancara kepada beberapa siswa menunjukkan dimana kebanyakan siswa lebih suka menghafal materi yang di berikan guru. Sedangkan menurut guru matematika di MA Annur Azzubaidi menyatakan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang beragam dimana guru melihat dari keseharian siswa setiap proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti ingin lebih mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. Kemudian, peneliti melakukan uji pada siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik sehingga berpotensi memiliki perbedaan hasil belajar. Pada penelitian ini, peneliti mengambil tempat di sekolah swasta yang berada di lingkungan pondok pesantren yaitu Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa MA Annur Azzubaidi
2. Perbedaan gaya belajar setiap siswa yang mempengaruhi hasil belajar matematika
3. Rendahnya hasil belajar matematika dilihat dari nilai ulangan matematika semester ganjil tahun 2022/2023

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada kelas XI MA Annur Azzubaidi yaitu:

1. Hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023
2. Gaya belajar yang diukur pada penelitian ini adalah visual, auditori dan kinestetik
3. Sekolah MA Annur Azzubaidi merupakan sekolah agama berbasis pondok pesantren

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI MA Annur Azzubaidi?
2. Bagaimana hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas XI MA Annur Azzubaidi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi?

#### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI MA Annur Azzubaidi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika kelas XI ditinjau dari gaya belajar siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis.

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran tentang perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar matematika

### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

#### a. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan gaya belajar matematika siswa.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membenahi tindakan dalam pembelajaran matematika siswa bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing, sehingga inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa.